

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA HAKURUNG KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Siti Rahmah¹, Ramona Handayani², Sugianor³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: sitirahmah170897n@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia semakin tinggi setiap tahun maka pemerintah memberikan bantuan salah satunya melalui PKH, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan program PKH di desa Hakurung sudah berjalan efektif dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, Keberhasilan Program pada indikator tujuan program dan perencanaan dalam program dan pelaksanaan program dalam program PKH sudah efektif, *Kedua*, Keberhasilan sasaran terlihat pada indikator ketepatan sasaran kurang efektif, indikator hasil program sudah efektif dan indikator SOP sudah efektif. *Ketiga*, Kepuasan terhadap program terlihat pada indikator kepuasan masyarakat terhadap petugas pelaksana kurang efektif dan indikator kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program sudah efektif. *Keempat*, Tingkat input dan output terlihat pada indikator dana program cukup baik, dan indikator mengenai terpenuhinya kuota penerima penerima PKH sudah efektif. *Kelima*, Pencapaian tujuan menyeluruh terlihat pada indikator mengenai strategi kegiatan dan indikator penilaian organisasi sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendorong adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan operasional, meliputi: Data penerima PKH tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu dan Dana PKH tidak digunakan sebagaimana mestinya karena kurangnya edukasi.

Kata Kunci : Efektivitas, PKH. Desa

ABSTRACT

Poverty in Indonesia is increasing every year, so the government provides assistance, one of which is through PKH, this study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Hakurung Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. With a qualitative approach. The results of the study indicate that the PKH program in Hakurung Village has been running effectively, which can be seen from the indicators: *First*, the success of the program in the program objective indicator and planning in the program and the implementation of the program in the PKH program has been effective. *Second*, the success of the target is seen in the indicator of target accuracy is less effective, the indicator of program results is effective and the SOP indicator is effective. *Third*, satisfaction with the program is seen in the indicator of community satisfaction with implementing officers is less effective and the indicator of community satisfaction with the implementation of the program is effective. *Fourth*, the level of input and output is seen in the indicator of program funds is quite good, and the indicator regarding the fulfillment of the PKH recipient quota is effective. *Fifth*, the achievement of overall objectives can be seen in the indicators regarding activity strategies and indicators for assessing whether the organization is effective. The influencing factors consist of driving factors for the existence of technical instructions in the implementation of operational activities, including: PKH recipient data does not match the criteria for underprivileged communities and PKH funds are not used properly due to a lack of education.

Keywords: Effectiveness, PKH. Village

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sesuai dengan data dari badan pusat statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 20,6 ribu jiwa dengan persentase 13,92% pada tahun 2023. Sedangkan di Kecamatan Daha Utara jumlah penduduk miskin sebanyak 1,28 ribu dengan persentase 01,28% pada tahun 2023. Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial yang ada, khususnya masalah fakir miskin, maka pemerintah setempat melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Kemiskinan itu sendiri dapat juga didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan standart hidup minimum. Program keluarga harapan dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program Keluarga Harapan pertamakali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program Keluarga Harapan ini dijalankan sebagai pelaksana dari Anonim, Permensos No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan . Dinas Sosial menggunakan berbagai program untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di daerah salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Penerima bantuan PKH adalah masyarakat miskin yang memenuhi kriteria dan tidak sedang menerima bantuan lainnya dari pemerintah. persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan bagi peserta PKH. Peserta PKH yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah peserta antara lain ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bentuk atau perwujudan dari kebijakan penanggulangan kemiskinan dan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah. Kemiskinan itu sendiri merupakan masalah yang menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk dalam hal pelayanan pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan seringkali dipahami dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai keadaan kekurangan uang, rendahnya

tingkat pendapatan dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Adapun Protokol Pelayanan Kesehatan bagi Peserta PKH adalah: *Pertama*, Anak usia 0-6 tahun; Bayi Baru Lahir (BBL) harus mendapatkan IMD, pemeriksaan segera saatlahir, menjaga bayi tetap hangat, Vit K, HB0, salep mata, konseling menyusui. Anak usia 0-28 hari (neonatus) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali: pemeriksaan pertama pada 6-48 jam, kedua: 3-7 hari, ketiga: 8-28 hari. Anak usia 0-6 bulan harus diberikan ASI eksklusif (ASI saja). Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B), ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan dideteksi perkembangan empat kali setahun, dan mendapatkan Vitamin A satu kali (khusus untuk anak usia 6-11 bulan). Anak usia 12-59 bulan harus mendapatkan Vitamin A, dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus, ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan dideteksi perkembangan dua kali setahun setiap enam bulan. Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan dideteksi perkembangan dua kali setahun setiap enam bulan. Ikutkan anak pada kelompok pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/ posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

Kedua, ibu hamil dan ibu nifas: selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak empat kali yaitu satu kali pada usia kehamilan 3 bulan I, 1 kali pada usia kehamilan 3 bulan II, 2 kali pada 3 bulan terakhir, dan mendapatkan suplemen tablet Fe. Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan/medis. Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatannya setidaknya tiga kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan. Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan PKH diberikan kartu peserta PKH atas nama Ibu atau perempuan dewasa. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan PKH. Selanjutnya kartu PKH dapat berfungsi sebagai kartu Jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima PKH tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas 2009. Penggunaan bantuan PKH ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante/bibi, atau kakak perempuan). Dalam kartu peserta PKH yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan program PKH ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak

akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut dapat disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok atau pun hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis kecamatan Daha Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk desa yang tergolong banyak, dengan permasalahan yang tidak lepas dari kemiskinan. Masyarakat di Daha Utara Khususnya di Desa Hakurung masih banyak yang kurang mampu karena mata pecaharian terbesar masyarakat disini hanya petani, pedagang kecil dan nelayan.

Dengan PKH ini diharapkan dapat mengatasi atau mengurangi masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Namun dalam pelaksanaannya PKH pada desa Hakurung terkendala beberapa hal seperti berikut ini :

1. Tidak tepat sasaran

Sampai tahun 2024 tercatat penerima PKH pada desa Hakurung berjumlah 60 orang namun tidak semua penerima PKH tergolong dari masyarakat tidak mampu, hal ini dikarenakan pada saat pendaftaran ada beberapa ekonomi masyarakat yang tergolong miskin namun seiring berjalannya waktu kondisi sosial tersebut berubah ada 4 penerima PKH yang awalnya dari keluarga kategori miskin pada tahun 2021 namun jadi keluarga mampu pada tahun 2024 akan tetapi tetap mendapatkan bantuan sehingga bantuan ini tidak tepat sasaran .(*Sumber:Observasi Awal*)

2. Tidak semua masyarakat yang terdata dalam penerima PKH mendapat PKH.

Yang terdaftar di PKH nyatanya tidak semuanya mendapat bantuan dengan alasan penerima PKH tersebut sedang tidak berada di desa (merantau) terdapat 2 orang penerima PKH di desa Hakurung yang berbulan-bulan tidak pulang karena berada diperantauan namun tetap terdaftar sebagai penerima PKH Hal ini terus berlangsung tanpa titik terang, dan menimbulkan pertanyaan bagaimana dana penerima PKH tersebut. .(*Sumber:Observasi Awal*)

3. Kurangnya sosialisasi

Saat ini minim sekali sosialisasi dan pendampingan yang diberikan kepada penerima PKH padahal ini sangat penting agar bantuan dapat digunakan sebagaimana mestinya. .(*Sumber:Observasi Awal*)

METODE

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan metode kualitatif. Adapun terkait teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari 3 macam yakni observasi,

wawancara, sertadokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan disebut informan, secara *Porpusive Sampling* berjumlah 8 orang. Kemudian ketika data terkumpul akan dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dan uji kredibilitas data untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

PEMBAHASAN

A. Keberhasilan Program

1) Tujuan Program

Tujuan dari PKH adalah mengatasi kesenjangan sosial khususnya kemiskinan.

Hasil penelitian tujuan program adalah sudah efektif, tujuan dari PKH dalam jangka pendek program ini bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

2) Perencanaan Program

Perencanaan program adalah strategi atau langkah-langkah yang nanti digunakan sebagai acuan dalam bertindak.

wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program PKH sudah efektif, PKH adalah perwujudan dari kebijakan penanggulangan kemiskinan dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial.

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program dianggap sebagai suatu kegiatan dalam mencapai keberhasilan program.

Pelaksanaan program sudah efektif, setiap bagian atau instansi yang terlibat dalam PKH sudah bertindak sebagaimana mestinya.

B. Keberhasilan Sasaran

1) Ketepatan Sasaran

Tepat sasaran artinya bantuan yang ada memang diperuntukkan untuk yang benar-benar membutuhkan.

<engenai ketepatan sasaran kurang efektif karena ada yang dapat bantuan berasal dari keluarga yang mampu.

2) Hasil dari Program

Hasil dari program adalah hasil akhir dilihat dari tercapai atau tidaknya sebuah program..

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai hasil program sudah efektif karena sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku yakni pembukaan rekening, sosialisasi, penyaluran, pencairan, laporan hingga pemantauan.

3) Standar Operasional Presdur

SOP adalah suatu tindakan atau acuan dalam program yang terperinci agar kinerja program dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai SOP sudah efektif.

C. Kepuasan Terhadap Program

1. Kepuasan masyarakat terhadap petugas pelaksana

Pelaksanaan dikatakan berhasil apabila mencapai sasaran dan disenangi oleh penerima sasaran.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai kepuasan masyarakat terhadap petugas pelaksana kurang efektif karena sebagian penerima PKH adalah kerabat dekat dari pemerintah desa serta aparat desa yang terlibat dalam pencairan Program Keluarga Harapan (PKH) meminta potongan bantuan yang diterima setiap bulannya.

2. Kepuasan terhadap pelaksanaan program

Kepuasan terhadap Pelaksanaan adalah sikap hormat dan berterima kasih terhadap staf atau orang-orang yang terlibat dalam kebijakan.

kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program sudah efektif, karena dari program ini membawa dampak positif bagi masyarakat.

D. Tingkat Input dan Output

1. Dana Program

Dana adalah sumber daya finansial yang dikeluarkan untuk mensukseskan sebuah program.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai dana program sudah efektif, dana program diberikan sesuai dengan keadaan keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang bervariasi.

2. Terpenuhi Kouta Penerima

Berarti dari bantuan yang direalisasikan telah sesuai target.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai terpenuhinya kouta penerima penerima PKH sudah efektif, dari kouta yang ada sudah terisi penuh.

E. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1. Strategi Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Strategi adalah taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai strategi kegiatan sudah efektif, strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH adalah mendatangkan pendamping PKH atau koordinator PKH pada desa Hakurung untuk berkoordinasi dengan koordinator PKH terkait berbagai kegiatan PKH dan masalah-masalah yang terjadi dalam PKH

2. Penilaian Organisasi

Penilaian organisasi adalah proses pemberian nilai terhadap program yang telah dilaksanakan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai penilaian organisasi sudah efektif. Monitoring telah dilaksanakan Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, ada beberapa KPM PKH yang telah menunjukkan kenaikan kesejahteraan yang signifikan, namun demikian ada pula yang telah bertahun-tahun mengikuti program ini masih belum mampu keluar dari kemiskinannya .

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

1) Adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan PKH

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

2. Faktor Penghambat

- 1) Data penerima PKH tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu
- 2) Dana PKH tidak digunakan sebagaimana mestinya karena kurangnya edukasi

SIMPULAN

Hasil penelitian berjalan efektif dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, Keberhasilan Program pada indikator tujuan program adalah sudah efektif, tujuan dari PKH sudah efektif, indikator mengenai pelaksanaan program dalam program PKH sudah efektif, setiap bagian atau instansi yang terlibat dalam PKH sudah bertindak sebagaimana mestinya. *Kedua*, Keberhasilan sasaran terlihat pada indikator ketepatan sasaran kurang efektif karena kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa penerima bantuan PKH masih ada yang berasal dari warga mampu dengan kondisi ekonomi menengah ke atas dikarenakan nama-nama penerima bantuan PKH masih memakai data lama dan tidak diperbaharui, indikator hasil program sudah efektif karena sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku yakni pembukaan rekening, sosialisasi, penyaluran, pencairan, laporan hingga pemantauan sesuai dan indikator SOP sudah efektif. *Ketiga*, Kepuasan terhadap program terlihat pada indikator kepuasan masyarakat terhadap petugas pelaksana kurang efektif karena sebagian penerima PKH adalah kerabat dekat dari pemerintah desa serta aparatur desa yang terlibat dalam pencairan Program Keluarga Harapan (PKH) dan indikator kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program sudah efektif. *Keempat*, Tingkat input dan output terlihat pada indikator dana program cukup baik, dana program diberikan sesuai dengan keadaan keluarga penerima manfaat dengan

jumlah yang bervariasi dan indikator mengenai terpenuhinya kouta penerima penerima PKH sudah efektif, dari kouta yang ada sudah terisi penuh. *Kelima*, Pencapaian tujuan menyeluruh terlihat pada indikator mengenai strategi kegiatan sudah efektif, strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH adalah mendatangkan pendamping PKH atau koordinator PKH pada desa Hakurung untuk berkoordinasi dengan koordinator PKH terkait berbagai kegiatan PKH dan masalah-masalah yang terjadi dalam PKH dan indikator penilaian organisasi sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari, faktor pendorong : adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan operasional, adapun faktor penghambatnya adalah : Dana penerima PKH tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu dan Dana PKH tidak digunakan sebagaimana mestinya karena kurangnya edukasi dana PKH tidak digunakan semestinya karena kurangnya edukasi seperti dana PKH yang diperuntukan untuk pendidikan justru digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari kesimpulan tersebut, disarankan kepada : Kepada pendamping PKH Desa Hakurung agar memberikan pemahaman lebih mendetail tentang manfaat dan peningkatan kualitas hidup kepada masyarakat penerima PKH desa Hakurung melalui sosialisasi atau pertemuan rutin antara pendamping PKH dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Kepada pemerintah desa Hakurung agar bekerja lebih maksimal lagi dalam memberikan motivasi pada penerima PKH dalam meningkatkan taraf hidupnya, agar bantuan yang diberikan dapat meningkatkan kualitas hidup penerima PKH pada desa Hakurung. Kepada masyarakat desa Hakurung agar berpartisipasi dalam mengawasi proses PKH pada desa Hakurung masyarakat saling mengawasi. Sehingga jika dia (penerima) sudah lebih mampu atau naik kelas, bisa memberikannya kepada yang lebih berhak.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Anonim. Undang-Undang No 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ariyadi Tadi, .2020. *Analisis Efektivitas Kerja Pegawai*. Cv Elso pro : Cirebon
- Affrian, R. (2024) ‘Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) ‘Evaluation of PT Adaro Indonesia’s Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) ‘EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) ‘Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan’, *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) ‘PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.
- Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) ‘IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.



Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tangkilisan. Hasel Nogi S.2015 . *Manajemen Publik* Jakarta: PT Grasindo

Tiara Anjah Safitri, 2016. “*Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Kecamatan Seberang Ulu I Dan Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang*” Universitas Sriwijaya : Palembang.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*